

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Kausalitas Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel konsumsi rumah tangga secara statistik signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga menolak hipotesis nol. Begitupun variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan mendorong konsumsi rumah tangga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas dua arah antara variabel konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. Apabila konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan naiknya permintaan barang dan jasa sehingga memaksa perekonomian menaikkan kapasitas produksinya, peningkatan kapasitas produksi tersebut akan mengakibatkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya apabila konsumsi mengalami penurunan maka akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Didukung oleh teori dari Sukirno yang menyatakan bahwa perhitungan angka perubahan pertumbuhan perekonomian negara dapat diukur berdasarkan pada besar konsumsi rumah tangga dan besar pendapatan rumah tangga.¹ Berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dan konsumsi saling mempengaruhi, hal ini didukung oleh penelitian dari Sudirman dan Alhudori yang menyatakan bahwa analisis makro menghitung konsumsi berdasarkan konsumsi rumah tangga karena dua alasan.

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori dan Praktik...*, hlm. 86.

Pertama, adalah konsumsi rumah tangga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan masyarakat, sehingga ketika pendapatan masyarakat tinggi maka konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat.² Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa konsumsi juga didorong oleh pendapatan. Jika pendapatan masyarakat besar maka peluang membelanjakan pendapatan untuk konsumsi akan semakin besar pula. Sedangkan teori dan penelitian tersebut relevan dengan penelitian saat ini, dengan adanya pendapatan masyarakat yang meningkat, maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi akan naik.

Teori lain dari Rahardja dan Manurung juga mengatakan bahwa Indikator pertumbuhan ekonomi adalah PDB, dan PDB terdiri dari beberapa komponen, salah satunya adalah konsumsi rumah tangga.³ Teori tersebut juga diperkuat oleh Rosyidi yang menyatakan bahwa perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan pendekatan pengeluaran, komponen dari pengeluaran tersebut salah satunya adalah konsumsi rumah tangga.⁴ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakib yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya variabel konsumsi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

² Sudirman dan M. Alhudori. 2018. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1). Hlm. 86.

³ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hlm. 234.

⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekata kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 106

ekonomi. Berdasarkan penelitiannya variabel konsumsi rumah tangga dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁵

Selain itu, pengamatan yang dilakukan oleh Afiftah et al yang bertujuan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengeluaran konsumsi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶ Dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi adalah pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika permintaan akan semua produk dan jasa semakin banyak secara otomatis perekonomian akan menggalakkan proses produksinya, sehingga mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan untuk variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan mendorong konsumsi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda et. al, yang bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, konsumsi, pendapatan disposable, dan suku bunga di Provinsi Sumatera Barat, serta menganalisis pengaruh konsumsi, kapital dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di

⁵ Andi Hakib. 2019. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*. 15(1).

⁶ Ari Tri Afiftah, Whinarko Juliprijanto, Rian Destiningsih. 2018. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. *Journal of Economic*. 1(2). Hlm. 20.

Sumatera Barat. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan konsumsi mengindikasikan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.⁷ Hal ini terjadi apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan akan menaikkan daya beli riil masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan barang dan jasa ini akan mendorong terjadinya peningkatan konsumsi. Begitu pula sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi menurun, maka pendapatan masyarakat akan menurun pula, sehingga daya beli riil masyarakat menjadi rendah, dan permintaan akan barang atau jasa mengalami penurunan, hal tersebut akan mendorong terjadinya penurunan konsumsi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Zainuddin et. al, yang bertujuan untuk menganalisis struktur pengeluaran konsumsi rumah tangga dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran pangan di Jawa Timur. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa konsumsi salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga di Jawa Timur adalah PDRB. PDRB merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi.⁸ Maka sangat jelas di sini bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengakibatkan naiknya pendapatan masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap

⁷ Nurhuda, Sri Ulfa Sentosa, Idris. 2013. Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 2(3). Hlm. 120.

⁸ Ahmad Zainuddin, Ratih Apri Utami, Nurul Dwi Novikarumsari. 2020. Analisis Determinan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan di Jawa Timur, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 13(1). Hlm. 96.

pengeluaran konsumsi rumah tangga. jadi dari uraian diatas dan dibandingkan dengan penelitian saat ini maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mendorong konsumsi rumah tangga melalui naiknya pendapatan masyarakat.

B. Hubungan Kausalitas Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pengeluaran pemerintah secara statistik tidak signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga menerima hipotesis nol. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan mendorong pengeluaran pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas satu arah antara variabel pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Hal ini berarti selama periode penelitian tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah. Hal ini terjadi karena pada tahun pengamatan di Indonesia pengeluaran pemerintah di fokuskan untuk pembangunan infrastruktur negara, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh negara dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga besarnya pengeluaran pemerintah tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung dan harus ada proses dan rentang waktu.

Penelitian ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh Linda yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas dan kointegrasi pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau,⁹ hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah dimana

⁹ Roza Linda. 2016. Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun Waktu 1983-2014, *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*. 19(2).

pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran langsung pemerintah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kebutuhan pemerintah dalam penyediaan barang publik yang juga akan cenderung meningkat, sehingga dibutuhkan pengeluaran pembangunan yang besar. Namun dalam pengeluaran pembangunan membutuhkan proses pembahasan proyek baik itu dari perencanaan maupun pelaksanaan proyek. Oleh karena itu dampak pertumbuhan ekonomi cenderung membutuhkan rentang waktu pada periode selanjutnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah, namun dalam kenyataannya membutuhkan jangka waktu dan pengaruhnya dapat dilihat pada periode selanjutnya.

Dalam teori Peacock dan Wishman dinyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi disuatu negara meningkat maka menyebabkan pemungutan pajak juga akan semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Meningkatnya penerimaan pajak akan menyebabkan pengeluaran pemerintah semakin meningkat. Peningkatan PDB dalam kondisi normal akan meningkatkan penerimaan pemerintah dan juga pengeluaran pemerintah.¹⁰

Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh Brilianta et. al. Penelitiannya yang bertujuan mengetahui kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi periode 2007-2016 di Sumatera Barat.¹¹ Penelitian tersebut menghasilkan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah (*bidirectional*) antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi yaitu di Provinsi

¹⁰ Zahari, 2017, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, *Jurnal Of Economics and Bussiness*, hlm.. 188

¹¹ Nadin Brilliantia et. al. 2017. Analisis Kausalitas antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15 (1).

Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Hanya pada Provinsi Sumatera Barat pengeluaran pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tidak sebaliknya (pandangan Keynes). Di Provinsi Bengkulu hanya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan tidak sebaliknya. Hal tersebut akibat dari Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera selama sepuluh tahun terakhir memiliki tren yang kurang stabil deviasi pada tiap tahunnya cukup ekstrim. Sedangkan berdasarkan pengeluaran pemerintah di Pulau Sumatera selama sepuluh tahun terakhir memiliki tren yang stabil. Maka pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki tren yang berbeda antara satu sama lain jika dilihat secara umum. Dari urian tersebut, penelitian Brilianta et. al, cukup relevan dengan penelitian saat ini, pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun karena trend pertumbuhan ekonom yang tidak stabil mengakibatkan hubungan hanya berlaku searah.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wagner yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan tidak sebaliknya. Menurutnya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat dan pendapatan perkapita meningkat secara otomatis pengeluaran pemerintah meningkat, hal in disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.¹² Bukti lain dari penelitian yang dilakukan oleh Novela dan Aimon yang bertujuan menganalisis hubungan kausal pertumbuhan ekonomi, peneluaran

¹² Nadin Brilliantta et. al. 2017. Analisis Kausalitas antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15 (1).

pemerintah, dan kualitas sumber daya manusia di Sumatera Barat.¹³ Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah sedangkan pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah dimana menolak teori keynes dan mendukung hukum wagner (Wagner Law's). Aliran Keynesian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memacu pertumbuhan ekonomi. Pandangan Keynesian menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah yang meningkat akan mendorong peningkatan permintaan agregat yang diikuti peningkatan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pengeluaran pemerintah dipandang sebagai kekuatan eksogenus yang mengubah output agregat. Sementara Hukum Wagner (Wagner's Law) menyatakan bahwa peningkatan perekonomian yang terjadi mempengaruhi pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah. Wagner menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi lah yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah. Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat.

Bertolak belakang dengan Penelitian dari Santi et al, yang bertujuan untuk menentukan arah kausalitas antara pengeluaran pemerintah dan PDRB, investasi

¹³ Hanifa Novela dan Hasdi Aimon. 2019. Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Kualitas Sumberdaya Manusia Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1(1).

dan PDRB, tenaga kerja dan PDRB.¹⁴ Didalam penelitiannya terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan PDRB, dalam artian besarnya pengeluaran pemerintah yang terjadi di SWP Jember dan sekitarnya berpengaruh terhadap besarnya PDRB di SWP Jember dan sekitarnya pada tahun 2000 sampai tahun 2014. Besarnya PDRB di SWP Jember dan sekitarnya berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran pemerintah di SWP Jember pada tahun 2000 sampai tahun 2014. hal tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan dimana pada lima tahun terakhir pengeluaran pemerintah per Kabupaten di Jember dan sekitarnya naik dibarengi dengan kenaikan PDRB di semua Kabupaten yang ada di SWP Jember dan sekitarnya.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori dari Rosyidi yang menyatakan bahwa perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Nilai pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran sektor-sektor yang terlibat dalam perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat ke dalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian, salah satu sektor pentingnya adalah pengeluaran pemerintah.¹⁵ Sejbertolak belakang juga dengan teori alan dengan teori Sukirno dalam bukunya yang berjudul makroekonomi menyatakan bahwa analisis tentang penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah berhasil di capai oleh suatu negara bisa dilihat dari tingkat PDB, dan PDB sisi pengeluaran dipengaruhi

¹⁴ Nindya Eka Santi, Aisyah Jumiarti, Fivien Muslihatinningsih. 2018. Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto SWP Jember dan Sekitarnya. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 5(1).

¹⁵ Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi Pendekata kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 106

oleh empat komponen utama yaitu; (1) Konsumsi rumah tangga; (2) pengeluaran pemerintah, (3) investasi, dan (4) ekspor net (ekspor-impor).¹⁶ Dari uraian tersebut jelas bahwa besar kecilnya pengeluaran pemerintah mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian dari Hutahaean yang bertujuan untuk menganalisis kausalitas dan kointegrasi pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Dalam penelitiannya, pertumbuhan ekonomi dilihat dari indikator utamanya yaitu PDB, dapat diketahui bahwa PDB dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan timbal balik positif, meningkatnya pengeluaran pemerintah akan mendorong peningkatan permintaan berbagai barang dan jasa yang diproduksi perekonomian secara agregat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa belanja pemerintah untuk Kementrian/Lembaga (K/L) mempunyai pengaruh signifikan jangka panjang terhadap PDB konstan, maka untuk tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi disarankan pentingnya mempertahankan dan bahkan meningkatkan belanja K/L. Dari uraian tersebut, sangat jelas bahwa terdapat kausalitas dua arah antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

C. Hubungan Kausalitas Penyaluran Dana ZIS dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel penyaluran dana ZIS secara statistik signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga menolak hipotesis nol. Sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak signifikan mendorong penyaluran dana

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* .hlm 37.

¹⁷ Parluhutan Hutahaean. 2019. Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Kointegrasi dan Kausalitas, *Jurnal KajianvEkonomi Keuangan*. 2(3).

ZIS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas satu arah antara variabel penyaluran dana ZIS dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan IV. Hubungan kausal antara penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan ketika setiap umat muslim mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Hal tersebut bertujuan agar harta yang dimiliki dapat berputar pada perekonomian atau bisa disebut produktif. Ketika harta tersebut produktif maka akan berdampak pada peningkatan output, penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Penyaluran dana ZIS tidak hanya digunakan untuk konsumsi, namun penyaluran dana ZIS dapat dikembangkan menjadi modal kerja yang bisa digunakan untuk modal kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat naik secara otomatis maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang akan semakin meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Riyandono yang menyatakan bahwa pengeluaran zakat memiliki fungsi untuk menjadikan harta seseorang supaya menjadi produktif dan selalu berputar.¹⁸ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan yang bertujuan untuk menganalisis tentang ada atau tidak hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel zakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2015-2018.¹⁹ Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara jangka pendek

¹⁸ Riyandono, Muhammad Nafik Hadi, *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf)*, (Surabaya: IFDI dan Cenforis, 2008), hlm. 54.

¹⁹ Khairina Tambuna, Isnaini Harahap, Marliyah, 2019. Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018, *Jurnal Akuntansi Syariah*. 2 (2). Hlm. 249-264

maupun jangka panjang. Hal ini berarti zakat seperti zakat profesi yang dikeluarkan baik secara bulanan maupun tahunan tetap berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Zakat akan memberikan efek terhadap peningkatan pendapatan sehingga akan meningkatkan konsumsi masyarakat dan memberikan efek multiplier terhadap pembangunan ekonomi. Walaupun efek multiplier zakat ini masih relatif kecil, namun zakat menjadi variabel yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki mayoritas penduduk muslim. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu relevan dengan penelitian saat ini, dimana penyaluran Dana ZIS menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, dan juga mempunyai hubungan jangka panjang terhadap pembangunan perekonomian di Indonesia.

Teori dari Ghofar juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi dari segi konvensional, namun dipengaruhi pula oleh penyaluran dana ZIS. Zakat dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imannya, caranya adalah dengan memberikan sebagian harta yang telah mencapai satu nisab kepada orang yang berhak menerimanya.²⁰ Dilihat dari perspektif ekonomi makro, zakat dimanfaatkan untuk meningkatkan permintaan agregat karena pengeluaran besar mustahik. Dengan demikian, itu akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah zakat,

²⁰ Abdul Ghofar, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010).

infak, dan sedekah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.²¹ Menurut penelitiannya Jumlah dana ZIS yang berhasil dihimpun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Nilai tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan PDB Indonesia tahun 2018 sebesar Rp 9.996 triliun. Namun kenaikan zakat, infak, dan sedekah sejalan dengan kenaikan PDB riil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana ZIS di Indonesia berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et. al, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dana ZIS dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.²² Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan semakin tingginya penyaluran dana ZIS menandakan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Dana ZIS selain disalurkan untuk tujuan konsumsi, dapat juga disalurkan untuk efek jangka panjang yang lebih efektif, yang kemudian akan berdampak pada naiknya pendapatan para

²¹ Dewi Purwanti. 2020. Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(01)

²² Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, Tika Widiastuti. 2018. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2).

mustahik yang kemudian di masa yang akan datang mereka akan menjadi muzaki (pembayar zakat), dengan semakin meratanya distribusi dana ZIS maka akan dapat mendorong dan mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Didukung oleh penelitian dari Amalia et. al dengan tujuan untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel zakat, pembiayaan bank syariah dan PDB terhadap IPM. Hasil yang didapat adalah hubungan langsung pembiayaan bank syariah dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Variabel zakat dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap PDB. Namun hubungan langsung zakat terhadap IPM tidak dapat diketahui. Sedangkan hubungan tidak langsung menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel zakat terhadap IPM melalui PDB.²³ Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa zakat berpengaruh langsung terhadap PDB yang artinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Zakat dapat dijadikan instrumen yang bisa mendorong peningkatan kesejahteraan mustahik (penerima zakat) melalui sirkulasi kekayaan yang dihimpun dari muzaki. Dengan begitu, zakat dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui distribusi kekayaan. Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan orang Islam untuk golongan tertentu. Sehingga diharapkan terjadi pembagian kekayaan secara merata di kalangan masyarakat. Zakat juga dapat dijadikan cara untuk memerangi penimbunan harta, karena semua yang disimpan wajib dikeluarkan zakatnya.

²³ Rika Yulita Amalia, Syifa Fauziah, Indah Wahyuningsih. 2019. Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, *Jurnal Ekonomi AL-MUZARA'AH*. 7(1)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyim dan Widulung, yang bertujuan untuk menganalisis strategi penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2015-2019.²⁴ Hasilnya variabel dana ZIS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara parsial. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dana ZIS tidak disalurkan hanya untuk konsumsi saja melainkan juga untuk kegiatan produktif (modal kerja). Jika semakin tinggi pendapatan para mustahik zakat maka semakin tinggi pula konsumsi, sehingga permintaan akan barang dan jasa meningkat dan secara otomatis produksi meningkat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketika pertumbuhan ekonomi tinggi pendapatan masyarakat semakin tinggi, pendapatan yang mereka peroleh juga wajib dikeluarkan zakatnya, dan akhirnya mereka menjadi muzaki, maka semakin besar dana yang terkumpul maka semakin besar pula kontribusi zakat dalam perekonomian.

²⁴ Sarah Hasanah Qoyyim dan Sisca Debyola Widuhung, 2020. Analisis Strategi Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2015-2019. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).